

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dalam Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun

Saskia Intan Pradani¹ | Asep Iskandar^{2*} | Lita Heni Kusumawardani²

² Student of Nursing Department, Faculty of Health Science, Universitas Jenderal Soedirman

² Nursing Department, Faculty of Health Science, Universitas Jenderal Soedirman

* Corresponding Author: asep.iskandar@unsoed.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (December 18th, 2021)

Revised (August 30th, 2022)

Accepted (October 10th, 2022)

Keywords

Family support of social media;
motivation to learn;
children aged 10- 12 years;

ABSTRACT

Family support is an extrinsic factor in the learning motivation of school-age children. This study aims to determine whether there is a relationship between family support for social media and the learning motivation of children aged 10-12. This study used quantitative research with a sample of 50 children. Selection through a simple random selection technique. The instrument used is a questionnaire. Analysis used Somers'd test. Results: The majority of respondents were male, as many as 29 people (58.0%). A total of 24 children have family support in using social media, with an outstanding category (48.0%). Motivation to learn as many as 21 children with high sort (42.0%). The study's result, p value of 0.026 <0.05, indicated a significant relationship between family support in using social media and the learning motivation of children aged 10-12 years. The correlation coefficient value of $r = 0.285$ indicates the strength of the weak relationship. Conclusion: There was a significant relationship between social media family support on the learning motivation of children aged 10-12 years with weak relationship strength. Families should further increase direct supervision of children, providing information support and directly accompanying children when accessing social media.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Introduction

Motivasi belajar menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga arah dan tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Faktoryang memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Purwanto 2011). Faktor instrinsik timbul dari perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan melakukan proses belajar, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan pengaruh dari lingkungan dan orang lain. Motivasi belajar anak yang rendah karena kurangnya dukungan dari keluarga, fasilitas belajar yang tidak memadai, daya juang anak yang lemah ketika belajar, dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan Widadi dan Pramudita (2018) didapatkan hasil bahwa siswa dengan intensitas penggunaan *gadget* yang sering memiliki motivasi belajar yang kurang. Media sosial merupakan fitur yang ada didalam perangkat telepon yang dapat diakses secara gratis atau berbayar seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lainnya. *Facebook*, *whatsapp* dan *instargram* lebih dominan diakses masyarakat. Menurut Kemenkominfo (2014) 83% dari 171 juta pengguna internet di Indonesia adalah pengguna *whatsapp* oleh remaja usia 10-24 tahun. Pemberian kebebasan penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan pengawasan dan dukungan keluarga terdekat anak seperti orang tua di rumah dalam pengawasan penggunaan media sosial.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang ada dalam keluarga untuk saling memberikan pertolongan satu sama lain antar anggota keluarga (Erdiana 2015). Hal ini sejalan dengan pemberian izin penggunaan media sosial anak bagi anak. Menurut Adebityi dalam (Fitri



2017) sebenarnya dampak media sosial dapat menjadi positif atau negatif tergantung bagaimana guru, pendidik, maupun keluarga anak untuk mengarahkan dan mengajari anak cara manajemen penggunaan media sosial dari segi tanggung jawab, waktu penggunaan, dan situs yang diakses oleh anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu orang tua anak, didapatkan data bahwa anak akan belajar apabila diingatkan oleh orang tua. Orangtua juga mengeluhkan apabila anak terlalu sibuk menggunakan *gadget* sehingga lupa untuk belajar dan melakukan penyitaan *gadget* anak. Berdasarkan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VI SD di Desa Purwonegoro bahwa iadan teman-temannya memiliki media sosial yaitu *whatsapp* dan *instagram*. *Whatsapp* digunakan untuk proses interaksi melalui *grup online* dengan teman kelasnya. Menurut salah satu anak di Desa Purwonegoro mengungkapkan bahwa ia pernah menggunakan media sosial hingga pukul 22.00 WIB. Menurut Hartinah, Sriati, dan Kosasih (2019), intervensi keperawatan dengan pendekatan interpersonal agar anak memiliki aktivitas lain dan lebih fokus pada kegiatan belajar tanpa menggunakan media sosial secara berlebihan.

Methods

Desain penelitian menggunakan desain *cross sectional non eksperimental* dengan analitik korelasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Purwonegoro dan SDN 5 Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 10-12 tahun di SDN 2 Purwonegoro dan SDN 5 Purwonegoro. Populasi berjumlah 120 anak, sampel 50 anak, dengan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling* untuk memilih sampel. Kuesioner dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial yang dimodifikasi pada bagian topik dari Lutfiyah (2020) terdiri dari 14 pertanyaan. Penilaian menggunakan skala *Guttman*. Kuesioner motivasi belajar dari Sari (2010) terdiri dari 16 pertanyaan. Penilaian menggunakan skala Likert. Kriteria inklusi responden pada penelitian ini adalah anak dalam kondisi sehat, masih aktif sebagai siswa sekolah, dapat membaca dan menulis, anak memiliki akun media sosial *whatsapp*, *facebook*, atau *instagram*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah anak yang menolak menjadi responden, tidak ada di tempat saat penelitian, dan tidak lengkap dalam melakukan pengisian kuesioner.

Results

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk menyampaikan informasi data demografis yakni usia dan jenis kelamin responden.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Percentage (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	58.0
Perempuan	21	42.0
Total	100	100.0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik anak di SDN 2 Purwonegoro dan SDN5 Purwonegoro didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (58,0%).

Tabel 2 Karakteristik Usia Responden

Variabel	Median (Min-Maks)
Usia	11 (10-12)

Tabel 2 menunjukkan bawa karakteristik anak di SDN 2 Purwonegoro dan SDN 5 Purwonegoro berusia 10-12 tahun.



Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Uji Somers'd Variabel Dukungan Keluarga dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Variabel Motivasi Belajar

Dukungan Keluarga dalam Penggunaan Media Sosial	Motivasi Belajar			Total	p-value Koefisien Korelasi (r)
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	13	9	2	24	0.026
Cukup	6	8	5	29	(0.285)
Kurang	2	2	3	7	
Total	21	19	10	50	

Tabel 3 menunjukkan nilai $p = 0,026 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar anak usia 10-12 tahun. Nilai koefisien korelasi (r) 0,285 apabila dibandingkan pada tabel kekuatan hubungan menunjukkan kekuatan hubungan lemah.

Discussion

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu berusia 10-12 tahun dengan nilai rata-rata 11,04, dan mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 19 anak. Semakin tinggi usia pada aspek kognitifnya memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu yang tinggi, ingin mengakses hal baru, belajar bersama teman, dan menggali informasi yang baru seperti pada penggunaan media sosial. Sebagian besar anak usia 10-12 tahun sudah mengenal media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan *tiktok*. Menurut Lutfiyah (2020) anak usia 10-12 tahun umumnya sudah menggunakan media sosial dalam kesehariannya yang belum terlalu bermanfaat bagi mereka sehingga diperlukan peran serta orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial dan mengingatkan anaknya untuk tetap belajar sebagai tugas utamanya. Usia 10-12 tahun merupakan usia pra-remaja dalam masa pubertas. Sebagian besar anak usia 10-12 tahun sudah mengenal media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan *tiktok*. Responden dalam penelitian ini yaitu berusia 10-12 tahun dengan nilai rata-rata 11,04, dan mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 19 anak. Semakin tinggi usia pada aspek kognitifnya memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu yang tinggi, ingin mengakses hal baru, belajar bersama teman, dan menggali informasi yang baru seperti pada penggunaan media sosial. Terjadi perubahan baik fisik, emosional, kognitif, dan psikologis anak. Menurut Lutfiyah (2020) anak usia 10-12 tahun umumnya sudah menggunakan media sosial dalam kesehariannya yang belum terlalu bermanfaat bagi mereka sehingga diperlukan peran serta orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial dan mengingatkan anaknya untuk tetap belajar sebagai tugas utamanya.

Karakteristik jenis kelamin penelitian ini yaitu laki-laki 29 anak (58,0 %) dan perempuan 21 anak (48,0%) sehingga hampir seimbang jumlahnya. Media sosial yang semakin dikenal oleh banyak orang bisa dimanfaatkan untuk berbagi informasi, menghubungi saudara jauh, media belajar, media hiburan dan lainnya. Anak laki-laki lebih suka mengakses media sosial untuk melihat konten olahraga, teknologi dan lainnya yang sekarang banyak terdapat di media sosial *instagram*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuhan (2016) yang menyatakan bahwa anak jenis kelamin laki-laki dengan kategori tinggi dalam menggunakan gadget untuk bermain game dan media sosial, lalu anak perempuan dengan kategori rendah.

Dukungan Keluarga dalam Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 10-12 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar anak usia 10-12 tahun terdapat hubungan signifikan. Hasil uji somers'd menunjukkan nilai $p = 0,026 < 0,05$ berarti terdapat hubungan. Untuk nilai koefisien korelasi nilai (r) dalam penelitian ini yaitu 0,285 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan lemah sesuai



dengan tabel kekuatan hubungan. Artinya, kontribusi variabel dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa 28,5 %, sedangkan sisanya ($100\% - 28,5\% = 71,5\%$) dipengaruhi oleh hal lain. Tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal menurut Suciati & Prasetya dalam Agata (2016). Sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kipnis dalam Liu & Chiang (2016) menyatakan bahwa guru lebih dominan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa daripada orang tua karena kegiatan anak belajar lebih banyak di sekolah. Dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial tetap menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ketika anak mendapatkan dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya. (Saragi, Iswari, Mudjiran 2016).

Kegiatan belajar anak di rumah memerlukan dukungan dan peran dari keluarga dalam mendampingi anak. Dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial baik yaitu adanya dukungan keluarga dapat memotivasi anak dan meningkatkan rasa percaya diri ketika belajar. Termasuk dalam dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial, ketika keluarga mendampingi anak dalam mengakses media sosial, mengatur durasi penggunaan media sosial, maka anak akan lebih terkontrol untuk melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan pendapat Saragi, Iswari dan Mudjiran (2016) yang mengatakan bahwa keluarga bertanggung jawab terhadap hidup dan pendidikan anaknya.

Dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial merupakan dukungan yang berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dalam mengakses media sosial. Dukungan emosional seperti keluarga telah menginformasikan 24 bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak, memberikan hukuman apabila anak tidak patuh aturan. Hasil penelitian jika dilihat dari kategori tertinggi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan pada anak usia 10-12 tahun dalam penggunaan media sosial dalam kategori baik sejumlah 24 anak (48,0 %). Anak usia 10-12 tahun dengan keluarga yang sudah memberikan dukungan yang baik maka anak cukup untuk termotivasi dan menaati peraturan yang dibuat oleh keluarga. Keluarga yang menetapkan peraturan di rumah bagi anaknya berupa perintah, kewajiban, larangan dan lainnya maka anak mengingat terus apa yang sudah ditetapkan sebagai peraturan. Keluarga memberikan informasi dengan memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih dari anak dalam penggunaan media sosial sehingga tidak salah ketika mendampingi anak saat mengakses konten media sosial.

Dukungan informasi yang diberikan seperti apa saja yang diperbolehkan untuk diakses atau tidak, durasi penggunaannya, dan privasi anak yang boleh atau tidak boleh untuk disebarluaskan di media sosial. Durasi penggunaan media sosial untuk anak usia sekolah yakni dua jam perhari menurut (Sundus 2017). Masih banyak waktu yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk menjalin komunikasi, bermain dengan anak, berbincang-bincang, diskusi tentang tugas sekolahnya, dan dorong anak untuk bermain bersama teman sebaya sehingga anak tidak mengakses media sosial secara terus menerus yang dapat menyebabkan kecanduan.

Dukungan instrumental yang diberikan sebagai sumber pertolongan antar anggota keluarga untuk memenuhi bantuan material dan fasilitas seperti tempat tinggal, uang, gadget, dan tugas rumah sehari-hari. Pemberian gadget bagi anak dapat digunakan sebagai fasilitas belajar dan hiburan. Namun dalam penelitian ini masih ditemukan dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial dengan kategori cukup sebanyak 19 anak (38,0%) dan kategori kurang sebanyak 7 anak (14,0%). Dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial dengan kategori cukup disebabkan karena hanya sebagian kecil keluarga yang mendampingi anak secara langsung dalam mengakses media sosial. Banyak orang tua yang menaruh kepercayaan mereka kepada keamanan internet serta mengizinkan anaknya mengakses media sosial tanpa pengawasan, hal ini mengakibatkan anak salah dalam mengakses konten, seperti video kekerasan seksual, kekerasan eksplisit, dan konten tidak pantas lainnya menurut Vaas dalam (Dyer 2018). Dari hasil penelitian yang disampaikan oleh responden yaitu anak mengakses media sosial lebih dari dua jam perhari yaitu sekitar lima jam dengan diselingi kegiatan yang lain, misalnya makan, menonton tv dan lain-lain. Penelitian menurut Syamsudin, Bidjuni, dan Wowiling (2015) durasi



penggunaan media sosial lama yaitu (5-6 jam). Dalam hal ini, maka perlunya aturan durasi penggunaan media sosial anak usia 10-12 tahun di rumah yaitu dua jam perhari oleh keluarga.

Untuk kategori rendah, dukungan emosional seperti keluarga secara bersama-sama mendampingi anak mengakses media sosial, memberikan komentar, membicarakan konten mana yang boleh diakses atau tidak secara langsung kepada anak masih kurang. Keluarga tidak memberikan informasi kepada anak terkait penggunaan media sosial. Responden penelitian mengungkapkan bahwa orang tua tidak mengerti bagaimana menggunakan media sosial, anak lebih aktif untuk mengakses media sosial. Hal ini yang menyebabkan masih kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada anak dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarafino, E. P (2011) yang menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan hal terpenting karena sebagai dasar dari munculnya dukungan keluarga yang lain. Oleh karena itu, keluarga disarankan untuk mulai memahami dan meningkatkan pemahaman bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak sehingga dapat melakukan pendampingan langsung bagi anak ketika orang tua sudah memutuskan untuk memberikan gadget saat anak masih berusia 10- 12 tahun.

Karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan yang kuat, ulet, tanggung jawab diri yang tinggi, menemukan solusi untuk kesulitan yang dihadapi, tidak mudah putus asa, pemikiran yang matang untuk penyempurnaan tugas. Berdasarkan hasil penelitian dan paparan yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar anak usia 10-12 tahun di SDN 5 Purwonegoro dan SDN 2 Purwonegoro pada kategori tinggi. Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa perlunya peningkatan peran guru untuk mendampingi kegiatan pembelajaran anak bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini berusia 10-12 tahun dengan nilai rata-rata 11,04, dan mayoritas responden berusia 12 tahun sebanyak 19 anak. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar anak usia 10-12 tahun dengan kekuatan hubungan lemah. Saran bagi keluarga, keluarga untuk lebih meningkatkan dukungan emosional kepada anak, tidak hanya memberikan dukungan informasi tetapi untuk secara langsung mendampingi anak ketika mengakses media sosial. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode salah satu terapi misalnya efektivitas pemanfaatan *tiktok* atau *instagram* yang digunakan untuk mensosialisasikan pentingnya dukungan keluarga dalam penggunaan media sosial dan motivasi belajar anak usia 10-12 tahun.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor 246/EC/KEPK/XII/2020.

Acknowledgments

Terima kasih kepada siswa SDN 2 Purwonegoro and SDN 5 Purwonegoro yang telah bekerja sama dengan baik.

References

- Agata, A. K. 2016, 'Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro semarang', Skripsi, Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Akram, W. & Kumar, R. 2017, 'A study on positive and negative effects of social media on society, JCSE International Journal of Computer Sciences and Engineering, 5(10), pp. 2347-2693.
- Ameliola, S. and Nugraha, D. 2013, 'Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi', Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Dariyo, A. 2004, Psikologi perkembangan dewasa muda, Grasindo, Jakarta. Djamarah, S. B. 2011,



- Psikologi belajar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Donsu, J.D.T. 2016, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, PUSTAKA BARU PRESS, Yogyakarta.
- Dyer, T. 2018, 'The effects of social media on children, DJIM. Available at: djim.management.dal.ca.
- E. Mulyasa 2005, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Erdiana, Y. 2015, 'Dukungan keluarga dalam kunjungan lansia di posyandu lansia di desa karanglor kecamatan sukerejo kabupaten ponorogo', *Karya tulis ilmiah*.
- Fitri, S. 2017 'Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, pp. 118- 123.
- Friedman 2011, *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, & praktik*, EGC. Hamalik, O. 2011, *Proses belajar mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah, B. Uno. 2011, *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartinah, I., Sriati, A. & Kosasih, C. E. 2019, 'Gambaran tingkat gejala kecanduan media sosial pada mahasiswa keperawatan universitas padjadjaran', *Jurnal Keperawatan BSI*, vol. 7, no. 1.
- Heidyani, T. J., Ismanto, A. Y. & Babakal, A. 2013, 'Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas iv dan v di sd negeri kawangkoan kalawat', *ejournal keperawatan (e-Kp)*, vol.1, no.1.
- Inayah, S. 2016, *Psikologi perkembangan masa puber dan remaja*. Kominform 2014, *Pengguna internet di Indonesia mencapai 82*.
- Liu, R. & Chiang, Y.-L. 2016, 'Who is more motivated to learn? The roles of Family background and teacher-student interaction in motivating student learning', *The Journal of Chinese Sociology*, 6(6).
- Lutfiyah, A. 2020 'Gambaran kontrol penggunaan smartphone oleh orang tua pada siswa sd', *Skripsi, Jurusan Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Nediawati, D. 2016, 'Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa smp'. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Metodologi penelitian kesehatan*, 2nd edn, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pertiwi, S. A. B. & Hidayati, E. 2018, 'Kecanduan media sosial terhadap motivasi belajar pada remaja di sma muhammadiyah 1 semarang kecamatan candisari kota semarang', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, vol. 7, no. 2.
- Purnawan 2008, *Dukungan keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. Purwanto 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rahmi 2012, 'Konsep diri, Motivasi Belajar Siswa Membolos dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.'
- Samudrra, A. D. 2018, 'Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di kecamatan geger kabupaten madiun', *Skripsi, Keperawatan, Stiker Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Santrock, J. 2012, *Life-Span Development (perkembangan masa hidup)*. 13th edn. Edited by B. Widiasinta, Erlangga, Jakarta.
- Sarafino, E. P., T. W. S. 2011, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edn. They were edited by A. S. J. Wiley and I. & Sons.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M. dan Mudjiran 2016, 'Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Konselor*, 5(1).
- Sarayati, S. 2016, 'Analisis faktor perilaku seksual pada anak sd di sdn dukuh kupang ii-489 kecamatan dukuh pakis kelurahan dukuh kupang surabaya'.
- Sardiman 2014, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, C. D. J. 2010, 'Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK dua mei ciputat'.



- Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
Sunday 2017, 'The Impact of using Gadgets on Children,' *Journal of Depression and Anxiety*, 7(1), pp. 1-3.
Syamsoedin, W. K. P., Bidjuni, H. & Wowiling, F. 2015, 'Hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kejadian insomnia pada remaja di sma negeri 9 manado', *ejournal keperawatan (e-Kp)*, vol. 3, no.1.

